

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan bermartabat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kemendikbud, 2013: 1). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya upaya yang harus dilakukan yaitu melalui perbaikan sistem pendidikan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut mengadakan peningkatan dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar, begitu pula dengan pembelajaran matematika. Menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi matematika yaitu membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Jika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat mengatur dan menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode, model atau strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik seperti pengembangan bakat dan karakter siswa. Karakter siswa yang perlu dikembangkan seperti rasa tanggung jawab, jujur, disiplin, cinta tanah air, religius, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan rasa ingin tahu. Dalam proses pembelajaran diperlukan kerjasama antara siswa dengan guru.

Guru harus dapat memahami karakteristik dan gaya belajar siswa agar guru tidak salah dalam memilih metode atau model yang digunakan dalam mengajar. Selain itu proses pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan tidak membosankan atau monoton bagi siswa. Proses pembelajaran yang

runtut dan nyaman bagi siswa dapat menumbuhkan rasa kemandirian siswa. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Karangrejo 01 yaitu Ibu Nurul Umah, S.Pd, diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Hasil studi dokumentasi berupa nilai ulangan akhir semester II mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67. Diperoleh data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata nilai 64,4. Dari jumlah siswa sebanyak 22, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Karangrejo 01, supaya timbul sikap kerja keras dalam menemukan serta mengembangkan konsep-konsep matematika dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Rendahnya prestasi bisa disebabkan karena kurangnya kerja keras siswa dalam hal belajar. Prestasi belajar yang rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap kurang kerja keras saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Biasanya guru hanya memfokuskan pada penyampaian konsep saja tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan ikut serta atau aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa cepat bosan. Lebih khususnya pada mata pelajaran matematika yang umumnya membuat siswa kurang dapat menyerap atau memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sikap kerja keras penting dalam pembelajaran matematika. Kerja keras diperlukan untuk menunjang siswa saat mengerjakan soal demi mendapatkan nilai yang bagus dan memahami materi.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya. Indikator dari sikap kerja keras adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran. Kerja keras dipilih menjadi nilai karakter yang akan ditanamkan dalam penelitian ini. Jadi dengan karakter

ini dalam proses pembelajaran siswa akan berkerja keras dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Mata pelajaran matematika sering kali siswa lupa setelah pelajaran ini di karenakan guru dalam aksinya dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan kerja keras siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar dan melibatkan kerja keras siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya.

Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan kerja keras dan prestasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Hamdani (2011: 137) merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kerja Keras dan

Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun ruang Melalui Pembelajaran *Example Non Example* di Kelas IV SDN Karangrejo 01 Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi bangun ruang kelas IV di SDN Karangrejo 01 Demak?
- 2) Apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kerja keras pada materi bangun ruang kelas IV di SDN Karangrejo 01 Demak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi Bangun ruang Kelas IV di SDN Karangrejo 01.
- 2) Meningkatkan kerja keras dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi Bangun ruang Kelas IV di SDN Karangrejo 01..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran matematika.
- b) Penelitian Tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* akan memberikan manfaat, yaitu :

a) Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

2) Dapat meningkatkan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan, sehingga mutu pendidikan di SDN Karangrejo 01 Demak dapat meningkat.

d) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif